

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia, serta besarnya jumlah Santri pada tiap pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral. Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan terhadap pesantren, baik dari segi manajemen, akademik (kurikulum) maupun fasilitas, menjadikan pesantren keluar dari kesan tradisional dan kolot yang selama ini disandanginya. Beberapa pesantren bahkan telah menjadi model dari lembaga pendidikan yang *leading*. Dalam hal ini, secara sederhana, fungsi dan peranan pesantren dapat dipahami dalam tiga hal, yaitu: (1) religius (*diniyah*); (2) sosial (*ijtima'iyah*); dan (3) pendidikan (*tarbawiyah*).¹

Pesantren sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Visi ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat,

¹ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, tt), 23.

bangsa, dan negara yang terus berkembang. Sementara itu, sebagai suatu komunitas, pesantren dapat berperan menjadi penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat mengingat pesantren merupakan kekuatan sosial yang jumlahnya cukup besar. Secara umum, akumulasi tata nilai dan kehidupan spiritual Islam di pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga tafaqquh fid din yang mengemban untuk meneruskan risalah Nabi Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran Islam.

Sebagai lembaga, pesantren dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada pendidikan. Pesantren juga berusaha untuk mendidik para santri yang belajar pada pesantren tersebut yang diharapkan dapat menjadi orang-orang yang mendalam pengetahuan keislamannya. Kemudian, mereka dapat mengajarkannya kepada masyarakat, di mana para santri kembali setelah selesai menamatkan pelajarannya di pesantren. Pada perkembangannya, pesantren kemudian melakukan adaptasi terhadap sistem pendidikan modern yang dikenalkan oleh bangsa Barat, yaitu memasuki abad ke-20, ketika penjajah Belanda menerapkan *political will*, yaitu program pendidikan (sekolah) bagi pribumi. Pada saat itu, ada wacana atau pikiran di kalangan pemerintahan Belanda tentang dilibatkannya pesantren dalam pengembangan pendidikan model modern itu (sekolah).²

Begitulah hingga pada perkembangannya terbentuklah sekolah-sekolah di

² Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Listafariska, 2005), h. 11.

beberapa pesantren yang dikemudian hari dikenal dengan madrasah. Madrasah merupakan manifestasi kesadaran holistik pemikir dan pemimpin muslim dalam gerakan pembaharuan pendidikan Islam tentang pentingnya pendidikan umum, sebagai bekal membangun sebuah *nation-state* (negara-bangsa). Meski pendidikan umum penting, namun madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dilahirkan dari perut pesantren, tetap memiliki kesamaan visi yang satu. Bahkan, bisa dibilang, madrasah merupakan metamorfosis dari sistem pesantren. Madrasah juga bisa disebut sebagai penjaga warisan nilai budaya yang telah berkembang di pesantren. Itu sebabnya, berbeda dengan sekolah pada umumnya yang tidak berada di bawah naungan pesantren, dalam sistem dan kurikulumnya, madrasah memadukan dua unsur pendidikan, yaitu pendidikan umum dan pesantren. Belakangan ini muncul kemudian apa yang disebut integrasi pesantren madrasah, baik dalam sistem, manajerial, kurikulum, maupun unsur pendidikan lainnya.³

Dalam hal kurikulum atau perencanaan mata pelajaran yang diajarkan, biasanya pesantren mengintegrasikan muatan lokal dengan standar kurikulum nasional. Itu sebabnya, kurikulum mayoritas madrasah berbeda dengan kurikulum yang diterapkan sekolah non madrasah. Disadari, kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kemampuan dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu sendiri merupakan muara dari

³ *Ibid*, h. 17.

keseluruhan proses penyelenggaraan kurikulum. Itu diperlukan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dari berbagai bahan kajian dan pelajaran yang diperoleh siswa sesuai dengan jenjang dan satuan pendidikannya.⁴

Untuk memenuhi tujuan itu, madrasah mengembangkan kurikulumnya dengan menitik-tekankan pada visi Imtak (sadar iman dan takwa) dan Iptek (berilmu pengetahuan dan teknologi), yaitu mencetak generasi yang religius bermoral, serta berpengetahuan luas. Untuk itu, maka banyak madrasah yang mengintegrasikan kurikulum mereka dengan muatan-muatan pelajaran agama sebagai adaptasi sistem pendidikan pesantren, dengan mata pelajaran umum, sebagai standar pendidikan secara nasional. Penanaman kesadaran beriman dan bertakwa ini berwujud pada kesadaran moral siswa. Iman dan takwa sebagai nilai universal, yang bisa memberi manfaat bagi diri siswa dan masyarakatnya.⁵ dengan basis kesadaran agama inilah kemudian dikembangkan dan diberikan mata pelajaran yang memuat ilmu pengetahuan yang bersifat kealaman, sehingga bisa memberi manfaat bagi kehidupan dirinya dan masyarakatnya.

Berdasarkan itu, penulis kemudian tertarik untuk meneliti lebih lanjut penerapan integrasi kurikulum di pesantren, yakni di pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, tepatnya di Madrasah

⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 191-192.

⁵ Ridlwan Nasir, *Menemukan Benang Merah; Konsep Pendidikan Ke-Islaman dan Sosial Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2004), h. 20-21.

Aliyah (setingkat SMA) Tanwirul Islam, madrasah yang dinaungi pesantren tersebut. Dengan penelitian yang berjudul "*Studi Integrasi Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang*" ini, diharapkan akan ditemukan hasil yang mampu mengungkap penerapan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren, berikut hasil yang didapatkannya.

B. Alasan Memilih Judul

Ada tiga alasan utama yang mendasari ketertarikan penulis untuk memilih judul "*Studi Integrasi Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang*" di skripsi ini, yaitu:

1. Latar belakang penulis yang alumnus pondok pesantren, yang secara emosional memiliki kepekaan tersendiri terhadap pendidikan di pesantren;
2. Judul di atas berkaitan dengan spesifikasi jurusan (Pendidikan Agama Islam) yang penulis masuki di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya;
3. Masih minimnya produk atau karya ilmiah, terutama berupa penelitian, tentang judul yang penulis pilih, sehingga memotivasi penulis untuk mengembangkan, memperdalam, dan atau memperkaya karya ilmiah, baik hasil penelitian atau bukan, yang sudah ada sebelum-sebelumnya.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan singkat di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana hasil integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripada dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk dan proses integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang
2. Untuk mengetahui hasil integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren Madrasah Aliyah di Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Samapang Kabupaten Sampang.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapat pemahaman dan gambaran yang jelas tentang topik penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa unsur istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini di antaranya:

1. Integrasi Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren :

- a) *Kurikulum*, dalam pemahaman klasik, dipandang sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum.⁶
- b) Sedangkan kata *integrasi* bisa diartikan sebagai penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh.⁷ Dengan pengertian dua kata di atas, dapat dipahami, bahwa integrasi kurikulum, sederhananya adalah kurikulum yang dirumuskan madrasah dengan basis muatan lokal (pesantren) dan nasional (yang diterapkan madrasah sesuai standar kurikulum nasional).
- c) Madrasah: Kata "*Madrasah*" berasal dari bahasa Arab, yakni *isim makan* (kata penunjuk tempat) dari bentuk *fi'il* "*darasa*" yang berarti "tempat duduk untuk belajar atau tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran".⁸ Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran.⁹
- d) Pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.¹⁰

⁶ AkhmadSudrajat, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08/pengertian-kurikulum/>

⁷ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Logos, 2001), h. 384.

⁸ Abuddin, Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 50

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 889.

¹⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju*, h. 1

- e) Jadi, dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa yang dimaksud dengan integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren adalah kurikulum yang menggabungkan dua muatan mata pelajaran, cara dan model pembelajaran yang diterapkan di madrasah dan pesantren beserta seluruh komponen dan unsur yang diterapkan di dalam proses pendidikan keduanya.
2. Madrasah Aliyah: Yang dimaksud dengan Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan tingkat atas atau sederajat Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA). Perbedaan mencolok antara MA dan SLTA terutama terlihat pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum MA lebih banyak memberikan porsi pelajaran keagamaan Islam daripada SLTA.

Dari paparan di atas, dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini, "*Studi Integrasi Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang*", adalah suatu kajian atau studi tentang integrasi kurikulum madrasah dan Pondok Pesantren yang diterapkan di sekolah keagamaan tingkat atas (Madrasah Aliyah), yakni MA Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, di mana MA tersebut di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Tanwirul Islam sendiri.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang bisa didapatkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Teoritik: hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menjadi suatu bahan pengetahuan tentang integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren, yang dapat digunakan oleh para akademisi dan pemerhati pendidikan, terutama pendidikan pesantren, sebagai pengembangan maupun acuan untuk memperdalam penelitian selanjutnya.
2. Praktik : Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan bagi para praktisi, terutama pengelola pendidikan di madrasah maupun pesantren dalam rangka mengembangkan pendidikannya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dipelajari dan dipahami, dalam pembahasan skripsi ini, penulis memaparkan seluruh komponen tulisan secara sistematis. Masing-masing dibahas dalam bab dan sub bab. Adapun kerangka pikir yang dapat penulis ajukan di sini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, manfaat penelitian, dan ditutup dengan sistematika pembahasan yang dipakai sebagai pijakan dalam pembahasan bab-bab berikutnya.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka, dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pengertian, karakteristik, unsur pendidikan madrasah dan pesantren, serta kajian umum pendidikan madrasah dan pesantren, madrasah dan

pesantren tinjauan kurikulum, dan terakhir kurikulum integrasi (*integrated curriculum*).

Bab ketiga, adalah tentang metodologi penelitian yang terkait dengan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, sumber data, tahapan penelitian, subyek penelitian, ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, dan ditutup dengan keterangan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang Sejarah singkat dan gambaran umum obyek penelitian, kondisi obyektif Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, dilanjutkan dengan Paparan Data dan hasil penelitian yaitu gambaran umum tentang Integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren Madrasah Aliyah di Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Terakhir pada bab ini, akan dipaparkan tentang analisis hasil penelitian.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.